PERAN GURU BK DALAM MENGATASI MALAS BELAJAR PADA SISWA YANG KONTRADIKTIF DALAM MEMILIH JURUSAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AISYAH NAZ

NIM : 3022020001

PROGRAM STUDI

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2025

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Aisyah Naz
NIM : 3022020001

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Disetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mawardi Siregar, MA	Nengsih, M.Pd
NIP. 197611162009121002	NIP. 198605222020122009

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari / tanggal:
Senin, 20 Oktober 2025 M
27 Rabiul Akhir 1447 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Mawardi Siregar,MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Sekretaris

Neneseh, M.Pd
NIP. 19860522 202012 2 009

Penguji I

Dedy Surya, M.Psi
NIP. 199107172018011001

Penguji II

Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIP.19740105 202321 2010

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Mawardi, M.Si
NIP. 19841128 201903 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama	: Aisyah Naz
Nim	: 3022020001
Fakultas/Jurusan	: FUAD/BKI
Alamat	: Dsn Bakti, Desa Sampaimah, Kec Manyak Payed, Kab Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Guru BK Dalam Mengatasi Malas Belajar Pada Siswa Yang Kontradiktif Dalam Memilih Jurusan adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Mei 2025

Yang Memohon Pernyataan



Aisyah Naz

3022020001

ABSTRAK

Aisyah Naz, NIM 3022020001 "Peran Guru BK Dalam Mengatasi Malas Belajar Pada Siswa Yang Kontradiktif Dalam Memilih Jurusan", Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi malas belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan di SMK Negeri 1 Langsa dan faktor kontradiktif dalam memilih jurusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua guru BK dan lima siswa yang mengalami kontradiktif dalam pemilihan jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam menangani siswa yang malas belajar akibat pemilihan jurusan yang tidak sesuai. Peran tersebut meliputi: (1) Peran sebagai konselor, melalui pelaksanaan konseling individu dan kelompok untuk memahami kondisi psikologis siswa serta membantu mencapai penyesuaian diri; (2) Peran sebagai fasilitator, melalui pemberian informasi mengenai jurusan, minat, bakat, serta prospek karier guna membantu siswa mengenali potensi diri; dan (3) Peran sebagai motivator, melalui pemberian dorongan, penguatan positif, dan bimbingan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Faktor penyebab siswa mengalami kontradiktif dalam memilih jurusan meliputi faktor internal, seperti ketidaksesuaian minat dan kemampuan, serta faktor eksternal, seperti pengaruh orang tua, teman sebaya, dan kurangnya informasi mengenai jurusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran Guru BK sangat strategis dalam membantu siswa mengatasi masalah motivasi belajar yang berkaitan dengan ketidaksesuaian jurusan, melalui layanan konseling, informasi pendidikan, dan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru BK, Malas Belajar, Kontradiktif Memilih Jurusan, Motivasi Belajar, SMK

ABSTRACT

Aisyah Naz, NIM 3022020001 "The Role of Guidance and Counseling Teachers in Overcoming Laziness in Learning in Students Who Are Contradictory in Choosing Majors", Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State Islamic Institute (IAIN) Langsa 2025.

This study aims to describe the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in overcoming learning disengagement among students who experience contradictions in choosing their major at SMK Negeri 1 Langsa, as well as to identify the factors causing such contradictions. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through in-depth interviews with two BK teachers and five students who experienced inconsistency in selecting their major. The findings indicate that BK teachers hold a significant role in addressing students' lack of learning motivation resulting from choosing a major that does not align with their interests and abilities. The roles include: (1) Role as counselors, through individual and group counseling to understand students' psychological conditions and help them achieve self-adjustment; (2) Role as facilitators, by providing information regarding majors, interests, talents, and career prospects to assist students in recognizing their potential; and (3) Role as motivators, by giving encouragement, positive reinforcement, and guidance to foster students' learning motivation. Factors contributing to contradictions in students' major selection consist of internal factors, such as mismatch between interests and abilities, and external factors, such as parental influence, peer influence, and lack of information regarding majors. Thus, it can be concluded that BK teachers play a strategic role in helping students overcome learning motivation issues related to inappropriate major selection through counseling services, educational information, and continuous motivation.

Keywords: Guidance and Counseling Teacher, Learning Disengagement, Contradictory Major Selection, Learning Motivation, Vocational School.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Segala puji serta syukur atas kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"PERAN GURU BK DALAM MENGATASI MALAS BELAJAR PADA SISWA KONTRAPRODUKTIF DALAM MEMILIH JURUSAN ".** Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat beliau yang turut membantu dan menyebarkan agama islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., Selaku Rektor di Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr Mawardi, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Marimbun, S.Pd.I, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr Mawardi Siregar, MA., Selaku Dosen Pembimbing I dengan bijaksana untuk memberikan saran selama penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Nengsih, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II Skripsi dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan masukan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta. Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap ini dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan.
7. Untuk keluarga saya, teutama abang, kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada hentinya baik nasihat, masukan dan arahan dalam setiap langkah dalam hidup saya.
8. Teruntuk sahabat saya Halimatun Sa'diah yang setia dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari mungkin adanya kesalahan dalam penulisan kata dan masih jauh dari kata sempurna, maka untuk itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Langsa, September 2025

Aisyah Naz
NIM 3022020001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 4

D. Penjelasan Istilah 5

E. Kajian Terdahulu 6

F. Kerangka Teori 11

G. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASANTEORI 13

A. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling 13

B. Malas Belajar 23

C. Kontradiktif Dalam Memilih Jurusan 29

BAB III METODE PENELITIAN **32**

A. Jenis Penelitian 32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32

C. Sumber Data 33
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Teknik Analisis Data 36
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39
A. Hasil Penelitian 39
B. Pembahasan 47
BAB V PENUTUP 51
A. Kesimpulan 51
B. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN-LAMPIRAN 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang, siswa menghadapi tantangan besar dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan passion dan minat mereka. Mengingat minat dan keterampilan mereka, siswa seringkali kesulitan menentukan jurusan. Konflik sering muncul di antara siswa, terutama dengan orang tua mereka. Orang tua biasanya memprioritaskan peluang kerja dari suatu jurusan. Mereka ingin memberikan yang terbaik bagi generasi mereka dengan memilih jurusan yang menjanjikan[1]. Menurut Johnson (2018), "Proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang kadang kontradiktif." Hal ini menyebabkan munculnya konflik internal, yang sering berujung pada sikap malas belajar, karena siswa merasa tidak cocok dan bingung dengan pilihan mereka sendiri.

Malas belajar adalah perilaku yang menunjukkan keengganan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas belajar. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, motivasi, dan tekanan[2]. Belajar terlalu sedikit dapat mengakibatkan hasil kerja yang buruk dan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesejahteraan umum, kesuksesan karier, dan prestasi akademik. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang berkontribusi terhadap kemalasan belajar. Kurangnya dukungan orang tua, pertimbangan

[1] http://gosrok.blogspot.com/2011/06/dilema-memilih-jurusan-di-perguruan.html
[2] Sulaiman, *Ubah Masalah Jadi Berkah*, (sukabumi : CV Jejak, 2019), h. 66.

keuangan, suasana yang tidak nyaman, dan fasilitas yang buruk merupakan contoh penyebab ekstrinsik, atau eksternal.[3]

Setiap anak memiliki alasan berbeda untuk malas belajar. Salah satu masalah umum dalam pendidikan yang dihadapi siswa adalah memilih jurusan. Sebagai siswa, remaja terkadang terpengaruh oleh tekanan keluarga saat memilih jurusan atau kurang percaya diri dalam keputusan mereka karena pengetahuan yang kurang. Salah satu keputusan terpenting dalam hidup seorang siswa adalah memilih jurusan. Fokus dan arah pendidikan masa depan mereka akan ditentukan oleh pilihan ini. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memilih jurusan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuan mereka. Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak mampu membuat pilihan terbaik. Tekanan teman sebaya, tekanan orang tua, atau kurangnya pengetahuan adalah beberapa penyebabnya.[4]

Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu siswa yang kesulitan memilih jurusan mengatasi kemalasan belajar mereka. Untuk itu, guru bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa yang salah memilih jurusan agar dapat membantu mereka menemukan jurusan yang tepat. Guru juga perlu mengembangkan motivasi belajar agar siswa merasa antusias dan betah di kelas. Terakhir, guru harus mengatasi tantangan belajar agar siswa dapat belajar secara efektif.

---

[3] Musbikin, I. (2009). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).

[4]Itryah, I. (2013). *Interaksi Keluarga Dan Peran Orang Tua Terhadap Keputusan Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMA Di Palembang.*

Berdasarkan observasi dengan siswa kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntasi 2 pada tanggal 13 februari 2025 di peroleh bahwa terdapat siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan faktor-faktor penyebab siswa kontradiktif dalam memilih jurusan ialah karena kurangnya informasi tentang jurusan yang akan dipilihnya, kurangnya kesadaran minat dan bakat serta pengaruh orang tua yang dominan menentukan pilihan jurusan anaknya. Sehingga adanya kontradiktif tersebut, siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan saat jam pelajaran berlangsung sering keluar kelas, jenuh dan tidak konsentrasi saat belajar, cenderung sering mengantuk, tidak mengikuti pembelajaran , tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak mendengarkan apa yang sudah guru jelaskan. Dari permasalahan yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Peran Guru BK Dalam Mengatasi Malas Belajar Pada Siswa Yang Kontradiktif Dalam Memilih Jurusan"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi malas belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan?
2. Bagaimana faktor-faktor kontradiktif dalam memilih jurusan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi malas belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kontradiktif dalam memilih jurusan.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, serta memberikan pengetahuan atau informasi tentang memilih jurusan siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat.

a. Sebelum memutuskan jurusan, siswa sebaiknya berdiskusi dengan orang tua untuk mencapai kesepakatan bersama dan memastikan bahwa setiap pilihan dibuat dengan mengutamakan kepentingan terbaik anak.
b. Mengenai sekolah: Dalam menentukan jurusan di SMK, panitia seleksi siswa SMK Negeri 1 Langsa seharusnya memiliki keleluasaan yang lebih besar.
c. Bagi peneliti: Hal ini dapat membantu mereka memperoleh pengalaman dan keahlian dalam menulis publikasi ilmiah tentang penerapan konseling dan bimbingan.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah pada judul penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian. Dengan demikian penulis menjelaskan istilah-istilah yang terkandung didalamnya, Berikut ini adalah istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai posisinya.[5] Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang secara khusus ditugaskan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, tugas guru bimbingan dan konseling dalam tesis ini adalah melaksanakan tugas dan hak yang melekat pada dirinya sebagai guru bimbingan dan konseling.

2. Malas Belajar

Kemalasan, menurut Edy Zaqeus, merupakan perwujudan ketidaksediaan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan yang memang merupakan tugas atau tanggung jawabnya.[6] Sedangkan belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan merupakan komponen penting pendidikan di semua jenjang. Akibatnya, kemalasan belajar adalah suatu kondisi psikologis dimana siswa mengalami keengganan untuk melakukan aktivitas belajar yang seharusnya dilakukan

---

[5] Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (*Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi),* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86

[6] Sulaiman, *Ubah Masalah Jadi Berkah,* (Sukabumi :CV Jejak, 2019), H. 66

3. Kontradiktif Dalam Memilih Jurusan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontradiktif berarti mempunyai sifat-sifat yang bertentangan.[7]

E. Kajian Terdahulu

Tinjauan pustaka berupa analisis terhadap penelitian terdahulu perlu dilakukan guna mencegah terjadinya tumpang tindih dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Berdasarkan informasi yang saya peroleh judul penelitian yang saya lakukan ternyata telah dibahas oleh peneliti lain yang mengkaji tentang keterlibatan orang tua dalam pemilihan jurusan siswa disekolah. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti yang berjudul " Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten di MTs Negeri Tanjung Balai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat membantu siswa mengatasi malas belajar dan meningkatkan kreativitas, keterampilan belajar, serta pemahaman mereka tentang pentingnya belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa malas belajar dan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa malas melalui layanan penguasaan

[7] https://www.dictionary.com/browser/contrqdictive

konten di MTs Negeri Tanjung Balai dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Dan untuk mengatasi siswa yang lesu, guru BK menghubungi mereka, menyiapkan materi yang akan dipelajari secara tuntas, menginspirasi mereka, dan membimbing mereka dalam interaksi yang konstruktif sehingga mereka tidak mudah terombang-ambing dengan cara yang membuat mereka tidak mau belajar.[8]

Perbedaan : peneliti Afriyanti meneliti tentang upaya guru BK mengatasi malas belajar yang berfokus pada masalah malas belajar dan upaya guru BK dalam mengatasinya dengan menggunakan layanan penguasaan konten.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah yang berjudul " Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Yang Malas Belajar di SMPN 7 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang efektif dalam memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana Guru BK dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan guru BK untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa yang kesulitan belajar adalah dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan perhatian siswa, seperti menyediakan layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, dan kegiatan lainnya. Hasil

[8] Afriyanti, A. (2021). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di MTs Negeri Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

pembelajaran yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa menunjukkan peningkatan, terutama bagi mereka yang tidak belajar. Setelah menerima layanan, siswa dapat memaksimalkan potensi belajar mereka. [9]

Perbedaan peneliti : Miftahul Janah meneliti tentang upaya guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa yang malas belajar penelitian berfokus pada permasalahan siswa yang malas belajar sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada peran guru BK dalam mengatasi malas belajar pada siswa yang kontradiktif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Ridara yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan di SMKN 1 Al-Mubarkeya". Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yang mencakup lima sampel siswa. Berdasarkan temuan penelitian, guru bimbingan dan konseling hanya mewawancarai siswa selama proses pemilihan jurusan; mereka tidak berpartisipasi aktif dalam proses tersebut karena siswa menghadapi kendala dalam membuat keputusan akhir akibat orang tua, teman, dan popularitas jurusan tersebut. Pendekatan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memilih jurusan adalah dengan memberikan konseling individual kepada

[9] Jannah, M., Rizal, S., & Febriansyah, F. (2023). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa yang Malas Belajar di SMPN 7 Rejang Lebong* (Disertasi Doktor, Institut Agama Islam Negeri Curup).

siswa sebelum bekerja sama dengan pemangku kepentingan sekolah untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan siswa.[10]

Perbedaan peneliti Rina Ridara : meneliti tentang peran guu BK dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan penelitian ini berfokus pada strategi guru bimbingan konseling dalam membantu menentukan pilihan jurusan siswa dengan melakukan bimbingan individu dan kelompok kemudian berkolaborasi dengan *stakeholder* sekolah terkait masalah siswa.

4. Penelitian berjudul "Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Pengambilan Keputusan dan Meminimalkan Kesalahan Siswa dalam Memilih Jurusan di MAN 3 Banyumas" dilakukan oleh Erni Dwi Rachmawati. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas X berpartisipasi dalam survei ini sebagai responden. Berdasarkan temuan penelitian, layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan di MAN 3 Banyumas meliputi sosialisasi jurusan, pemberian bimbingan individu dan kelompok untuk mengurangi kesalahan pemilihan jurusan, serta pembuatan dan pengisian kuesioner bakat dan minat siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membantu siswa MAN 3 Banyumas dalam mengambil keputusan terkait pilihan jurusan dan meminimalkan potensi kesalahan. Berdasarkan temuan penelitian ini,

[10] Ridara, R. (2019). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Al Mubarkeya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

layanan tersebut telah sangat membantu siswa dalam proses pemilihan jurusan.[11]

Perbedaan peneliti Erni Dwi Rachmawati : Menyelidiki layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memilih jurusan dan mengurangi potensi kesalahan adalah tujuan utama proyek ini.

Berbeda dengan penelitian tersebut di atas yang menitikberatkan pada upaya guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar, peran guru BK dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan, serta layanan bimbingan dan konseling untuk pengambilan keputusan dan meminimalisir kesalahan siswa dalam memilih jurusan, penelitian saya menitikberatkan pada peran guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan. Hal ini berdasarkan uraian di atas yang meliputi penelitian-penelitian terdahulu dan perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan. Sedangkan penelitian tersebut di atas bertujuan untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar, peran guru BK dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan, layanan bimbingan dan konseling untuk pengambilan keputusan, serta meminimalisir kesalahan siswa dalam memilih jurusan, penelitian saya bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar pada siswa yang kontradiktif dalam pemilihan jurusan.

[11] Rachmawati, ED *Layanan Bimbingan Konseling Untuk Pengambilan Keputusan Dan Meminimalisir Kesalahan Siswa Dalam Pemilihan Jurusan Di Man* 3 *Banyumas*.

F. Kerangka Teori

1. Peran Guru BK

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004), guru BK berperan sebagai konselor, konsultan, mediator, dan fasilitator perkembangan peserta didik.[12] Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan terbaik dalam kehidupan pribadi, sosial, akademis, dan profesionalnya, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014[13]. Dalam penelitian ini, peran guru BK difokuskan pada:

a. Konselor : memberikan layanan konseling individu maupun kelompok.
b. Fasilitator : menyediakan informasi terkait jurusan, karier, serta prospek masa depan.
c. Motivator : menumbuhkan kembali semangat belajar siswa.

2. Malas Belajar

Slameto (2010) mendefinisikan malas belajar sebagai sikap enggan atau kurangnya motivasi untuk belajar yang ditunjukkan dengan menunda, menghindar, dan tidak serius dalam aktivitas akademik. Faktor penyebab malas belajar:

a. Internal : kurang minat, rendah motivasi, kondisi psikologis/fisik.
b. Eksternal:pengaruh teman, keluarga, lingkungan sekolah, serta ketidaksesuaian jurusan.

---

[12] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rhineka Cipta, 2004.

[13] Fitri Hayati, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Prilaku Agresif Peserta Didik Di MA, (Bengkulu, 2016), Volume 10 Nomor 6, Hlm. 604. Diakses pada 3 November, 2020*, http://ejournal.unib.ac.id

Dampak malas belajar: penurunan prestasi akademik, konsentrasi rendah, dan munculnya perilaku negatif dalam belajar.[14]

G. Sistematika Penulisan.

Metodologi penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab memuat informasi berikut:

Bab I Pendahuluan, Latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan terminologi, tujuan dan manfaat penelitian, studi terdahulu, dan teknik penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab II Landasan Teori, Teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian dijelaskan dalam bab ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan upaya-upaya yang dilakukan oleh konselor bimbingan untuk mengatasi keengganan siswa untuk belajar serta peran mereka dalam hal tersebut.

Bab III Metode Penelitian, Jenis penelitian, sumber penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode uji validitas data dijelaskan dalam bab ini.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan fungsi konselor bimbingan dalam membantu siswa yang enggan belajar, serta hasil dari fungsi tersebut.

Bab V Penutup, bab ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran, beserta temuan dan rekomendasi.

---

[14] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dikumpulkan berdasarkan observasi lapangan, wawancara serta instrumen penelitian lainnya. Hasil yang diperoleh kemudian dibahas dengan mengaitkan teori teori yang relevan serta temuan penelitian terdahulu. Penyajian data dan penambahan disusun secara sistematis untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Langsa pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah lima mahasiswa dengan pilihan jurusan yang tidak konsisten dan dua konselor bimbingan. Dalam penelitian ini, para peneliti berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakkonsistenan pilihan jurusan mahasiswa serta peran konselor bimbingan dalam membantu mereka mengatasi kemalasan belajar. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di SMK Negeri 1 Langsa pada tanggal 04 februari 2025 untuk mendapatkan gambaran awal kondisi malas belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan.

1. Peran guru BK dalam mengatasi malas belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK Negeri 1 Langsa , diketahui bahwa fenomena malas belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan cukup sering terjadi, siswa yang merasa tidak sesuai dengan

jurusan yang diambil cenderung mengalami penurunan minat belajar, rendahnya prestasi serta tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut muncul akibat berbagai faktor diantaranya tekanan orang tua dan kurangnya informasi tentang karakteristik jurusan sebelum pemilihan dilakukan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru BK memiliki peran strategis melalui pemberian layanan BK. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat tiga peran utama BK dalam menangani siswa yang malas belajar akibat ketidaksesuaian jurusan yaitu sebagai konselor, fasilitator dan motivator.

a. Peran guru BK sebagai konselor

Peran guru BK sebagai konselor ditunjukkan melalui pelaksanaan layanan konseling individu dan konseling kelompok. Guru BK melakukan pendekatan personal kepada siswa untuk memahami latar belakang masalah, faktor psikologis, serta hambatan belajar yang dialami siswa. Dalam proses konseling, guru BK berfungsi sebagai pendengar aktif, pemberi dukungan emosional, serta pembimbing dalam membantu siswa menemukan perspektif positif terhadap jurusan yang ditempuh.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, ibu Devi Fahlevi,S.sos menyatakan :

> "*Kami selalu mendampingi siswa yang merasa salah jurusan, biasanya kami panggil secara individu, kami dengarkan dulu ceritanya, laku kami arahkan dengan motivasi agar siswa berusaha untuk menyesuaikan diri*"[54]

Hal senada yang disampaikan juga guru BK , ibu Muliani, S.sos :

[54] Hasil wawancara dengan guru BK ibu Devi Fahlevi, tanggal 05 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa

> "*Peran kami adalah mendampingi siswa dengan mendengarkan keluhannya, memberi motivasi dan membantu menyesuaikan diri. Kami berusaha agar siswa tetap percaya diri dan tidak putus asa"*[55]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran guru BK dalam mengatasi malas belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan , guru BK berperan sebagai konselor dengan memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami malas belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih jurusan. Guru BK terlebih dahulu melakukan pendekatan personal melalui pemanggilan dan sesi tatap muka untuk menggali permasalahan yang dialami siswa, terutama terkait ketidaknyamanan terhadap jurusan yang dipilih. Selanjutnya, guru BK memberikan dukungan emosional berupa attentive listening serta motivasi untuk membantu siswa menyesuaikan diri dan tidak putus asa dengan lingkungan belajar dan jurusan yang ditempuh.

b. Peran guru BK sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru BK memberikan berbagai informasi dan layanan pendukung untuk membantu siswa memahami prospek dan peluang dari jurusan yang dipilih, Bentuk peran fasilitator yang ditemukan, memberikan informasi mengenai peluang kerja dan kompetensi tiap jurusan.

[55] Hasil wawancara dengan guru BK ibu Muliani, tanggal 05 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa

Berdasarkan wawancara dengan guru BK menyatakan:

> "*Layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang malas belajar akibat kontradiktif jurusan Kami memberikan konseling individu, kadang konseling kelompok, serta layanan informasi mengenai prospek jurusan"*[56]

Selanjutnya guru BK ibu Muliani,S.sos menyatakan:

> *"Layanan konseling individu, konseling kelompok, layanan informasi jurusan, untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya"*[57]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru BK menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam mendukung siswa yang mengalami ketidaksesuaian jurusan dan menunjukkan kecenderungan malas belajar. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan berbagai layanan bimbingan dan konseling, seperti konseling individu, konseling kelompok, serta penyampaian informasi terkait jurusan dan prospek karier. Pelaksanaan layanan tersebut menunjukkan bahwa guru BK berupaya memberikan akses informasi, bimbingan, dan kesempatan bagi siswa untuk mengenali potensi, minat, dan pilihan kariernya secara lebih tepat. Selain itu, pemberian layanan tersebut membantu siswa dalam mengembangkan strategi penyesuaian diri terhadap jurusan yang telah dipilih, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku akademik negatif.

[56] Hasil wawancara dengan guru BK ibu Devi Fahlevi, tanggal 05 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa

[57] Hasil wawancara dengan guru BK ibu Muliani tanggal 05 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa

c. Peran guru BK sebagai motivator

Guru BK juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan, penguatan positif, serta inspirasi kepada siswa agar tetap bersemangat menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara guru BK menjelaskan bahwa:

> "*Kami selalu memberikan dorongan kepada siswa agar tetap semangat menjalani jurusan yang telah dipilih. Biasanya kami ingatkan bahwa setiap jurusan memiliki peluang sukses apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Kami juga mendorong siswa untuk melihat sisi positif dari jurusan yang sedang dijalani, serta menguatkan mereka agar tidak mudah menyerah."*[58]

Guru BK Ibu Muliani, S.Sos juga menambahkan:

> *"Kami menekankan kepada siswa bahwa tidak ada jurusan yang rendah atau tidak bergengsi. Semua jurusan baik jika dijalani dengan disiplin dan kesungguhan. Kami juga sering memberikan contoh tokoh yang berhasil di bidangnya agar mereka lebih termotivasi dan percaya diri."*[59]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai motivator dalam membantu siswa yang mengalami ketidaksesuaian jurusan dan menunjukkan perilaku malas belajar. Peran motivator ini diwujudkan melalui, memberikan penguatan dan dorongan positif kepada siswa agar tetap berupaya menyesuaikan diri dengan jurusan yang dipilih, menanamkan pemahaman bahwa semua jurusan memiliki prospek kesuksesan apabila dijalani dengan sungguh-sungguh, memberikan contoh inspiratif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap pilihan pendidikan mereka

[58] Hasil wawancara dengan guru BK ibu Devi Fahlevi,tanggal 05 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa

[59] Hasil wawancara dengan guru BK ibu Muliani, tanggal 05 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa

dan mengarahkan siswa untuk berpikir positif, menerima kondisi, serta menggali kelebihan pada jurusan yang dijalani.

2. Faktor – faktor kontradiktif dalam memilih jurusan

Faktor – faktor kontradiktif dalam memilih jurusan itu disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal , faktor – faktor tersebut yang mempengaruhi cara siswa dalam menentukan jurusan dan berdampak terhadap motivasi serta semangat belajar mereka disekolah. Adapun faktor internal itu berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa, seperti minat, bakat, kemampuan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal itu meliputi pengaruh orang tua, teman sebaya, dan kurangnya informasi tentang jurusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa di SMK Negeri 1 Langsa, ditemukan bahwa seluruh informan mengalami kondisi kontradiktif dalam memilih jurusan. Hal ini terlihat dari ketidaksesuaian antara minat pribadi dengan jurusan yang sedang ditempuh. Berikut rangkuman hasil wawancara

Menurut Siswa MZ :

Siswa pertama mengungkapkan bahwa ia memilih jurusan tersebut karena mengikuti arahan orang tua. Ia menyatakan, "*Karena ikut arahan orang tua, saya lebih suka praktik daripada hitungan, jadi saya merasa bosan karena banyak hitungan di jurusan ini."*[60] Ia juga menambahkan bahwa sejak awal masuk sekolah ia merasa jurusan tersebut tidak sesuai sehingga berdampak pada penurunan nilai.

[60] Hasil wawancara dengan siswa MZ , tanggal 06 februari 2025, di SMK Negeri 1 langsa

Dapat disimpulkan bahwa siswa pertama memilih jurusan karena mengikuti keinginan orang tua, bukan berdasarkan minat pribadi. Ia lebih menyukai kegiatan praktik daripada hitungan sehingga merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar, yang berdampak pada penurunan nilainya.

Menurut siswa CF :

> Siswa kedua menyampaikan bahwa jurusan dipilihkan oleh orang tuanya. Ia mengatakan, "*Saya memilih jurusan ini karena dipilih mama padahal lebih suka seni daripada akuntansi.*"[61]

Dapat disimpulkan bahwa siswa kedua masuk jurusan karena dipilihkan oleh orang tua, sedangkan minatnya berada pada bidang seni namun ditempatkan pada jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya. Ketidaksesuaian minat tersebut membuat siswa merasa bosan dan mengalami penurunan prestasi.

Menurut siswa H:

> Siswa ketiga menjelaskan bahwa jurusan ini merupakan pilihan orang tua, sedangkan ia lebih tertarik pada bidang komputer. Ia mengatakan, "*Saya merasa tidak nyaman karena bukan pilihan saya sendiri karna masuk jurusan ini nilai rapor saya rendah.*"[62]

Dapat disimpulkan bahwa siswa ketiga masuk jurusan atas inisiatif orang tua dan bukan berasal dari minat pribadi. Minat utama siswa terletak pada bidang teknologi dan komputer, sehingga jurusan yang ditempuh saat ini dirasakan

[61] Hasil wawancara dengan siswa CF, tanggal 06 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa
[62] Hasil wawancara dengan siswa H, tanggal 06 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa

kurang sesuai. Ketidakcocokan tersebut berdampak pada ketidaknyamanan belajar dan penurunan prestasi.

Menurut siswa SU:

> Siswa keempat menyatakan bahwa ia masuk jurusan ini atas arahan orang tua dan merasa tidak mampu memahami materi karena tidak sesuai minat. Ia mengungkapkan, "*Saya merasa kesulitan memahami materi karna saya tidak paham saya sering remedial."*[63]

Dapat disimpulkan bahwa siswa keempat juga mengalami kondisi ketidaksesuaian jurusan dengan minat, dimana keputusan pemilihan jurusan didominasi oleh orang tua. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang ditunjukkan dengan seringnya melakukan remedial.

Menurut siswa MNH:

> Siswa kelima memilih jurusan karena tidak mengetahui pilihan lain, bukan berdasarkan minat. Ia mengatakan, "*Saya lebih suka otomotif, tapi di jurusan ini banyak teori sehingga saya tidak betah."* [64]Ia merasa prestasinya menurun sejak awal MPLS.

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelima memilih jurusan bukan berdasarkan minat, melainkan karena keterbatasan informasi terkait pilihan jurusan lain. Selain itu siswa memiliki ketertarikan terhadap bidang otomotif, sehingga jurusan yang ditempuh saat ini dirasakan kurang sesuai. Hal ini

[63] Hasil wawancara dengan siswa SU tanggal 06 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa
[64] Hasil wawancara dengan siswa MNH, tanggal 06 februari 2025, di SMK Negeri 1 Langsa

menimbulkan rasa ketidaknyamanan belajar serta penurunan prestasi sejak awal proses pendidikannya.

Maka dari kelima wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa kelima siswa tersebut mengalami kondisi kontradiktif dalam pemilihan jurusan. Pemilihan jurusan tidak didasarkan pada minat dan bakat pribadi, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keputusan orang tua dan kurangnya informasi tentang jurusan yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan ketidaksesuaian antara bidang studi yang diambil dengan minat siswa, sehingga menimbulkan berbagai dampak, mulai dari rasa bosan, kesulitan memahami materi, hingga penurunan prestasi belajar seperti nilai rendah dan sering mengalami remedial. Selain itu, para siswa mengakui bahwa perasaan salah memilih jurusan telah muncul sejak awal masuk sekolah, bahkan sejak masa MPLS. Meskipun begitu guru BK telah memberikan arahan, motivasi, serta strategi belajar, bantuan tersebut meningkatkan kesadaran dan semangat.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima subjek penelitian mengalami kondisi kontradiktif dalam pemilihan jurusan, yang pada umumnya tidak didasarkan pada minat dan bakat pribadi, melainkan lebih dipengaruhi oleh keputusan orang tua. Ketidaksesuaian tersebut mengakibatkan timbulnya rasa tidak nyaman, kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran, dan penurunan prestasi akademik. Secara keseluruhan, siswa cenderung menunjukkan penurunan motivasi belajar akibat ketidaksesuaian

antara pilihan jurusan dengan potensi dan kecenderungan diri. Hal ini memperkuat temuan bahwa kesesuaian jurusan dengan minat memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat belajar dan keberhasilan akademik.

Dalam konteks penanganan masalah, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan aktif melalui pemberian layanan konseling individu, motivasi belajar, serta bimbingan strategi belajar agar siswa tetap mampu beradaptasi. Upaya tersebut bertujuan membantu siswa menerima kondisi, menumbuhkan sikap positif, serta mempertahankan kinerja akademik meskipun berada dalam jurusan yang tidak sesuai dengan minat awal. Ditinjau dari teori peran guru BK. Peran guru BK dalam penelitian ini sejalan dengan teori Prayitno dan Amti, yang menegaskan bahwa guru BK memiliki beberapa fungsi, yaitu: fungsi pemahaman: membantu siswa memahami diri dan lingkungannya, fungsi pengentasan: membantu siswa mengatasi masalah belajar dan pribadi, fungsi pencegahan: mencegah timbulnya masalah pendidikan dan penjurusan dan fungsi pengembangan: mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi diri.[65] Hal ini menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan peran profesional secara efektif dalam membantu siswa mengelola situasi akademik dan psikologis akibat ketidaksesuaian jurusan.

Temuan penelitian diperkuat oleh pendapat Uno (2016)[66]serta Sardiman (2018)[67] bahwa motivasi belajar yang rendah terjadi ketika siswa merasa tidak memiliki keterikatan atau minat terhadap bidang studi yang

[65] Prayitno dan Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.* Jakarta:Rineka Cipta

[66] Uno, H. B. (2016). *Psikologi belajar dan pembelajaran.* Rajawali Pers.

[67] Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* Rajawali Pers.

ditempuh. Pemilihan jurusan oleh pihak eksternal, dalam hal ini orang tua, berdampak pada menurunnya motivasi intrinsik siswa. Meski demikian, layanan BK terbukti membantu meningkatkan motivasi ekstrinsik melalui pemberian dorongan dan strategi belajar. Dengan demikian, peran guru BK menjadi kunci dalam menumbuhkan kembali semangat belajar siswa yang mengalami kesalahan penjurusan. Menurut teori Super (1990)[68] dan Holland (1997)[69], pemilihan jurusan harus mempertimbangkan minat, bakat, potensi, dan kepribadian individu. Namun temuan penelitian menunjukkan kenyataan berbeda: pemilihan jurusan dilakukan tanpa mempertimbangkan kecenderungan siswa dan lebih didorong oleh keputusan orang tua. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian antara karakter siswa dengan bidang studi yang ditempuh, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik.

Dalam perspektif Islam, setiap manusia diciptakan dengan potensi (fitrah) masing-masing yang harus dikembangkan secara optimal, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ ٤

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk terbaik. Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa Allah mencintai seseorang yang menjalankan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Prinsip ini menegaskan

[68] Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development

[69] Holland, J. L. (1997). Making vocational choices: A theory of careers (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.

bahwa pemilihan pendidikan dan karier seharusnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, bukan berdasarkan paksaan pihak lain. Islam juga mendorong adanya musyawarah dalam keluarga sebagaimana dijelaskan dalam QS. Asy-syura :38

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۚ ٣٨

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Dapat disimpulkan bahwa urusan penting, seperti memilih jurusan, hendaknya diputuskan melalui musyawarah antara orang tua dan anak bukan sepenuhnya ditentukan oleh salah satu pihak. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Isi kandungan dari ayat ini menekankan pentingnya melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan, di mana setiap orang merasa didengar sehingga lebih siap mendukung kesepakatan yang dihasilkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Langsa mengenai "Peran Guru BK dalam Mengatasi Malas Belajar pada Siswa yang Kontradiktif dalam Memilih Jurusan", dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru BK dalam mengatasi malas belajar pada siswa yang kontradiktif dalam memilih Jurusan

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa yang mengalami ketidaksesuaian jurusan dan menunjukkan gejala malas belajar. Peran tersebut mencakup:

a. Sebagai konselor, guru BK melaksanakan layanan konseling individu dan kelompok untuk memahami latar belakang masalah, memberikan dukungan emosional, serta membantu siswa menyesuaikan diri dengan jurusan yang sedang ditempuh.

b. Sebagai fasilitator, guru BK menyediakan informasi mengenai jurusan dan prospek karier, serta memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi, minat, dan kemampuan diri melalui layanan informasi dan bimbingan.

c. Sebagai motivator, guru BK memberikan dorongan dan penguatan positif, menanamkan pola pikir optimis, memberikan contoh tokoh inspiratif, serta

mengembangkan motivasi belajar siswa agar tetap bersemangat meskipun berada pada jurusan yang tidak sesuai dengan minat awalnya.

2. Faktor- faktor kontradiktif dalam memilih jurusan

Siswa yang terlibat dalam penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian jurusan dipengaruhi oleh:

a. Faktor internal, seperti minat, bakat, kemampuan, dan motivasi belajar yang berbeda dengan tuntutan jurusan.

b. Faktor eksternal, meliputi pengaruh orang tua dalam menentukan jurusan, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya informasi mengenai jurusan dan prospek studi sebelum memilih jurusan.

Ketidaksesuaian antara minat dan jurusan yang ditempuh menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, kurangnya motivasi, rasa bosan, penurunan prestasi, serta sering mengalami remedial. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan jurusan yang tidak mempertimbangkan potensi dan minat siswa dapat memunculkan permasalahan akademik dan emosional.

B. Saran

1. Untuk Guru BK:

Lebih aktif dalam membantu siswa mengenali minat dan bakat sejak awal, serta memberikan layanan konseling yang berkelanjutan, khususnya bagi siswa yang merasa tidak cocok dengan jurusannya.

2. Untuk Siswa:

Diharapkan lebih mengenali potensi diri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam memilih jurusan, serta tetap berusaha belajar dengan sungguh-sungguh meski menghadapi hambatan.

3. Untuk Orang Tua:

Diharapkan lebih memahami minat dan bakat anak dalam menentukan jurusan, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi

4. Untuk Sekolah:

Memberikan dukungan penuh terhadap program BK, termasuk fasilitas, waktu, dan kerja sama lintas guru dalam memantau perkembangan siswa.